



Commonwealth  
Bank

Wealth Management Newsletter - Desember 2023

# Market Perspective



Perekonomian Global Menjelang Akhir Tahun 2023  
*Global Economy Towards the End of 2023*



"Wealth Management Platform of The Year", Asian  
Banking & Finance Retail Banking Awards 2020 & 2021



"Best Wealth Manager Experience, Digital Initiatives",  
The Asset Triple A Private Capital Awards 2021

## Smart. Easy. Reliable CommBank SmartWealth Investment for everyone

### Beberapa Keistimewaan CommBank SmartWealth Some Advantages of CommBank SmartWealth



#### 360° Portofolio

Monitor portofolio investasimu secara menyeluruh bisa kapanpun dan dimanapun.

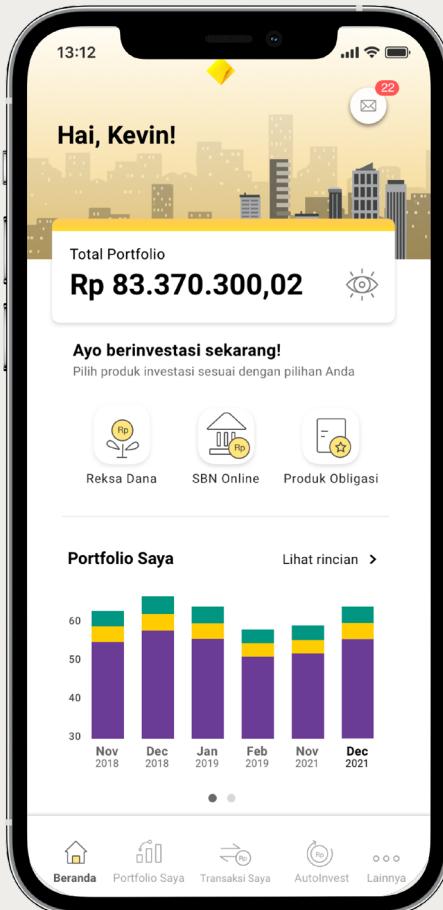
*Monitor your investment portfolio comprehensively, anytime and anywhere.*



#### Smart Advisory

Dapatkan informasi pasar yang relevan terhadap portofoliomu dan rekomendasi dari ahli untuk mengoptimalkan kinerja portofoliomu.

*Obtain market information relevant to your portfolio along with expert recommendations to optimize your portfolio performance.*



#### AutoInvest

Investasi rutin untuk cepat capai tujuan investasimu.

*Regular investment to be able to achieve your investment goals faster.*



#### Online Registration and Transaction

Registrasi SID mudah secara online dan bebas transaksi reksa dana dan obligasi kapanpun, dimanapun secara online.

*Easy online SID registration and transactions for mutual funds and bonds, anytime, anywhere.*

**Yuk download  
CommBank SmartWealth**



## TABLE OF CONTENTS



<i>Summary</i>	03
<i>Market Review</i>	
• <i>Global Review</i>	04
• <i>Domestic Review</i>	04
<i>What to Watch</i>	07
<i>Investment Recommendation</i>	08
<i>Portfolio Recommendation</i>	09
<i>Forex Analysis</i>	10
<i>FX Outlook</i>	13

## SUMMARY



### Market Review

The Fed diperkirakan mempertahankan suku bunga acuan di 5,25% - 5,50% pada bulan Desember 2023.

Pertumbuhan ekonomi kuartal III-2023 kawasan Eropa melambat.

Investor masih mengharapkan stimulus yang lebih banyak untuk mendukung pemulihan ekonomi China.

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di 6% untuk mendukung stabilisasi nilai tukar Rupiah.

*The Fed is expected to keep its benchmark interest rate at 5.25% - 5.50% in December 2023.*

*Economic growth in the third quarter of 2023 in the European region slows down.*

*Investors still expect more stimulus to support China's economic recovery.*

*Bank Indonesia maintained its benchmark interest rate at 6% to support Rupiah exchange rate stabilization.*



### Market Outlook

Tekanan terhadap perekonomian Amerika diperkirakan semakin terasa di tahun 2024.

Indeks harga konsumen Amerika dan Eropa diperkirakan mulai mengalami penurunan sampai tahun depan.

Pertumbuhan China masih terlihat lesu, namun dari produksi industri dan penjualan ritel mulai ada peningkatan.

Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi dapat mencapai kisaran 4,7-5,5% pada 2024 dan akan meningkat menjadi 4,8-5,6% pada 2025.

*The pressure on the American economy is expected to become more pronounced in 2024.*

*The US and European consumer price indices are expected to start declining next year.*

*China's growth still looks sluggish, but industrial production and retail sales are starting to increase.*

*Bank Indonesia forecasts economic growth to reach a range of 4.7-5.5% in 2024 and will increase to 4.8-5.6% in 2025.*



### Global and Indonesian Financial Market Outlook

- Pasar Saham Indonesia: **Overweight**  
*Indonesian stock market*
- Pasar Saham Asia Pasifik: **Neutral**  
*Asia-Pacific stock market*
- Pasar Saham Amerika Serikat: **Neutral**  
*U.S. stock market*
- Pasar Obligasi Domestik: **Neutral**  
*Domestic bonds market*

## MARKET REVIEW NOVEMBER 2023

### Global Review

 <p>The Fed diperkirakan dapat segera menghentikan kenaikan suku bunga acuannya.</p> <p><b>Sentimen Positif</b></p>	<p><i>The Fed is expected to stop its rate hike soon.</i></p> <p><b>Positive Sentiment</b></p>
 <p>Pertumbuhan ekonomi kuartal III-2023 kawasan Eropa berada di 0,1% yoy, turun dari kuartal II-2023 yang berada pada 0,5% yoy.</p> <p><b>Sentimen Negatif</b></p>	<p><i>Economic growth in the third quarter of 2023 in the European region was at 0.1% yoy, down from the second quarter of 2023 which was at 0.5% yoy.</i></p> <p><b>Negative Sentiment</b></p>
 <p>Stimulus ekonomi yang diberikan oleh pemerintah China pada saat ini dinilai belum mencukupi dan diperlukan tambahan dukungan pemerintah untuk mengembalikan kepercayaan investor.</p> <p><b>Sentimen Negatif</b></p>	<p><i>The economic stimulus provided by the Chinese government is currently considered insufficient and additional government support is needed to restore investor confidence.</i></p> <p><b>Negative Sentiment</b></p>

### Domestic Review

 <p>Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) di 6% pada bulan November 2023.</p> <p><b>Sentimen Positif</b></p>	<p><i>Bank Indonesia maintained its benchmark BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) at 6% in November 2023.</i></p> <p><b>Positive Sentiment</b></p>
 <p>Inflasi tahunan Indonesia bulan November 2023 naik ke 2,86% dari 2,56% di bulan sebelumnya. Inflasi inti turun ke 1,87% dari 1,91% pada bulan sebelumnya. Inflasi masih berada pada target BI di kisaran 2%-4%.</p> <p><b>Sentimen Positif</b></p>	<p><i>Indonesia's annual inflation in November 2023 rose to 2.86% from 2.56% in the previous month. Core inflation eased to 1.87% from 1.91% in the previous month. Inflation is still within BI's target range of 2%-4%.</i></p> <p><b>Positive Sentiment</b></p>
 <p>PMI Manufaktur Indonesia bulan November 2023 meningkat ke 51,7 dari 51,5 pada bulan sebelumnya. Angka PMI Manufaktur masih mengindikasikan kondisi ekonomi yang ekspansif.</p> <p><b>Sentimen Positif</b></p>	<p><i>Indonesia Manufacturing PMI for November 2023 increased to 51.7 from 51.5 in the previous month. Manufacturing PMI figure still indicates expansionary economic conditions.</i></p> <p><b>Positive Sentiment</b></p>
 <p>Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia bulan Oktober 2023 masih terjaga dalam zona optimis (&gt;100) pada level 124,3, lebih tinggi dari ekspektasi pasar di 121,1 dan bulan sebelumnya di 121,7.</p> <p><b>Sentimen Positif</b></p>	<p><i>Indonesia's October 2023 Consumer Confidence Index (CCI) was maintained in the optimistic zone (&gt;100) at 124.3, higher than market expectation at 121.1 and the previous month at 121.7.</i></p> <p><b>Positive Sentiment</b></p>

## Perekonomian Amerika Diperkirakan Melambat di Tahun Depan

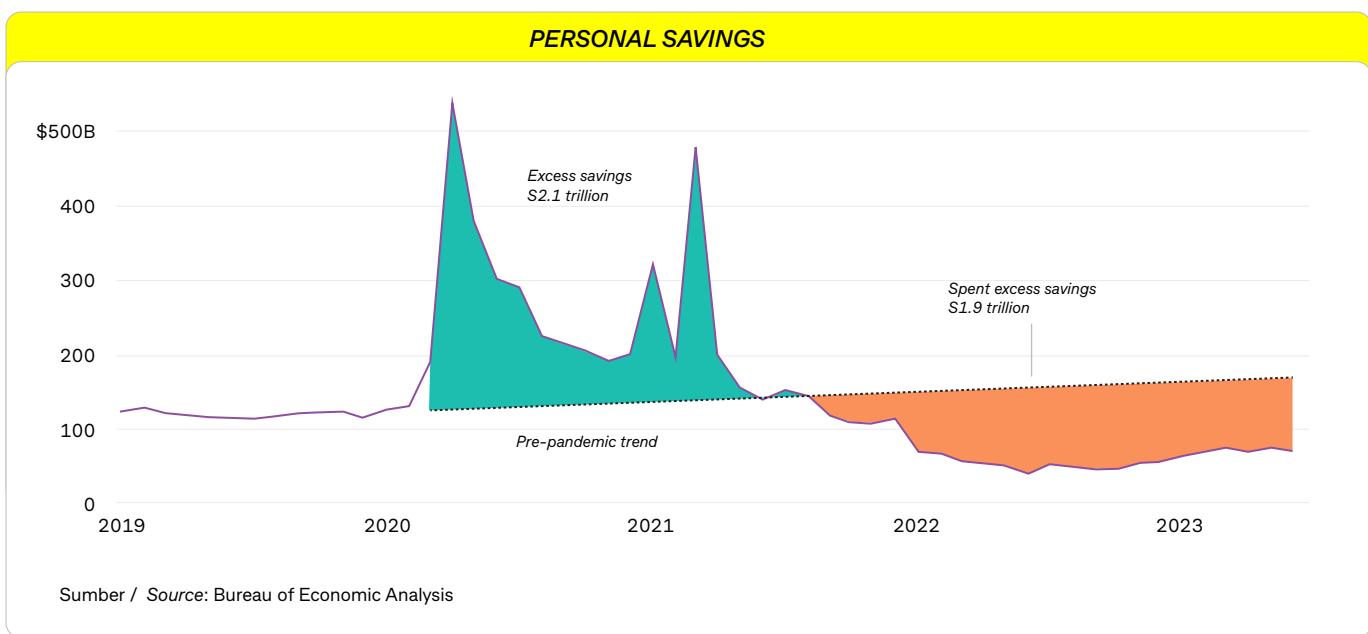
The Fed sejak Maret 2022 sudah menaikkan suku bunga sebanyak 11 kali dengan total kenaikan sebesar 525 bps. Pada bulan November 2023, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan di 5,25% - 5,50%. Ketua The Fed, Jerome Powell menyampaikan bahwa The Fed masih tetap berupaya untuk menekan inflasi kembali ke kisaran 2%.

Kenaikan suku bunga telah berdampak pada pengetatan kondisi keuangan masyarakat seperti excess saving di Amerika yang menurun dan berpotensi habis pada akhir tahun 2023. Selain itu kenaikan harga energi diperkirakan juga membebani konsumsi masyarakat, sehingga membatasi aktivitas dan konsumsi masyarakat pada tahun 2024. Hal ini meningkatkan spekulasi akan adanya normalisasi suku bunga The Fed menjadi lebih rendah untuk tahun 2024.

## US Economy Expected to Slow Next Year

*The Fed since March 2022 has raised interest rates 11 times with a total increase of 525 bps. In November 2023, the Fed decided to keep the benchmark interest rate at 5.25% - 5.50%. Fed Chairman, Jerome Powell said that the Fed is still working to push inflation back to the 2% range.*

*The increase in interest rates has had an impact on tightening people's financial conditions such as excess savings in America which are declining and potentially exhausted by the end of 2023. In addition, rising energy prices are also expected to weigh on public consumption, limiting public activity and consumption in 2024. This increases speculation of a normalization of the Fed's interest rate to lower for 2024.*



## Inflasi Kawasan Eropa Menurun

Tingkat inflasi Kawasan Eropa bulan November 2023 turun ke 2,4% yoy dari 2,9% di bulan Oktober 2023 dan merupakan inflasi terendah sejak Juli 2021. Inflasi inti pada bulan November juga turun ke 3,6% yoy, dari 4,2% di bulan sebelumnya. Meskipun inflasi menunjukkan sinyal penurunan, namun pertumbuhan ekonomi kawasan Eropa juga menurun ke 0,1% yoy di kuartal III-2023, dari 0,5% yoy pada kuartal II-2023.

Seperti spekulasi kebijakan suku bunga the Fed, para pelaku pasar juga memperkirakan bahwa Bank Sentral Eropa dan Bank Sentral Inggris dapat segera menghentikan kenaikan suku bunga acuan dan mulai memangkas suku bunganya pada tahun 2024.

## Euro Area GDP and Inflation Decline

*The Euro Area's November 2023 inflation rate fell to 2.4% yoy from 2.9% in October 2023 and was the lowest inflation since July 2021. Core inflation in November also fell to 3.6% yoy, from 4.2% in the previous month. Although inflation is signaling a decline, Euro area economic growth also declined to 0.1% yoy in Q3-2023, from 0.5% yoy in Q2-2023.*

*Like the Fed's interest rate policy speculation, market participants also expect that the European Central Bank and the Bank of England may soon stop raising benchmark interest rates and start cutting interest rates in 2024.*

## INFLATION EURO AREA

Sumber/Souce:  
Trading Economics,  
Bank Commonwealth  
Investment Research



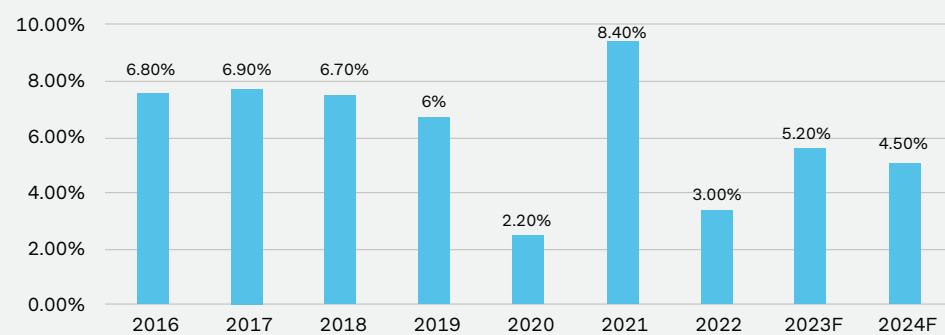
## Penjualan Ritel China dan Produksi Industri Mulai Meningkat

Data pertumbuhan produksi industri dan penjualan ritel China mulai menunjukkan peningkatan. Hal ini tercermin dari data produksi industri China bulan Oktober yang meningkat ke 4,6% yoy dari 4,5% yoy di September 2023. Selain itu penjualan ritel China juga bertumbuh sebesar 7,6% yoy di Oktober 2023 lebih tinggi dari bulan September 2023 di 5,5% yoy.

China melaporkan pertumbuhan ekonomi kuartal tiga sebesar 4,9% secara tahunan, lebih tinggi dari perkiraan pasar di 4,4%. Berdasarkan konsensus analis Bloomberg, para ekonom memperkirakan perekonomian China bertumbuh sebesar 5,2% di tahun ini dan 4,5% di tahun 2024. Di sisi lain, investor masih mengharapkan stimulus yang lebih besar untuk pemuliharaan ekonomi China.

## CHINA GDP GROWTH

Sumber/Souce:  
Bloomberg,  
Bank Commonwealth  
Investment Research



## Sinergi Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Ekonomi

Di tengah pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat dengan ketidakpastian yang tinggi, ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan dan terus menunjukkan prospek yang baik. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi dapat mencapai kisaran 4,7-5,5% pada 2024 dan akan meningkat 4,8-5,6% pada 2025.

## China's Retail Sales and Industrial Production Start to Rise

China's industrial production and retail sales growth data began to show improvement. This is reflected in China's October industrial production data which increased to 4.6% yoy from 4.5% yoy in September 2023. In addition, China's retail sales also grew by 7.6% yoy in October 2023 higher than September 2023 at 5.5% yoy.

China reported third quarter economic growth of 4.9% on an annualized basis, higher than the market forecast of 4.4%. Based on Bloomberg analyst consensus, economists expect China's economy to grow by 5.2% this year and 4.5% in 2024. On the other hand, investors still expect greater stimulus for China's economic recovery.

## Synergy Strengthens Resilience and Economic Revival

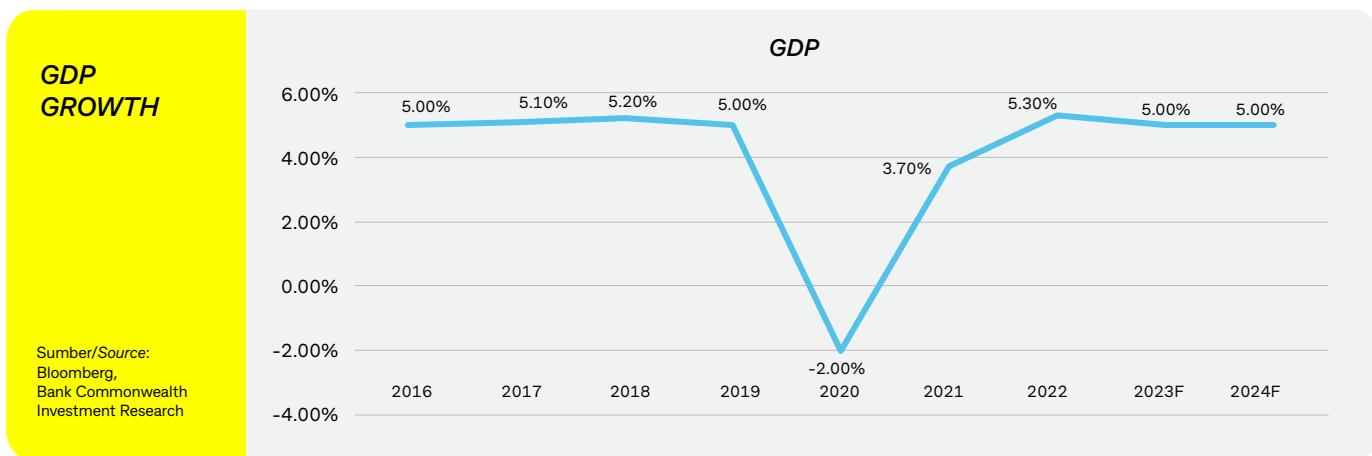
Amidst slowing global economic growth with high uncertainty, Indonesia's economy remains resilient and continues to show good prospects. Bank Indonesia forecasts economic growth to reach the range of 4.7-5.5% in 2024 and will increase to 4.8-5.6% in 2025.

Inflasi akan tetap terkendali dalam rentang sasaran  $2.5\pm1\%$  pada 2024 dan 2025 didukung konsistensi kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Stabilitas eksternal dan sistem keuangan tetap terjaga, dan digitalisasi juga terus berkembang pesat.

Prospek perekonomian domestik pada 2024-2025 tetap terjaga di tengah semakin tingginya ketidakpastian global. Nilai tukar Rupiah tahun 2024 akan tetap stabil. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mendukung tetap terjaganya stabilitas eksternal sejalan dengan prakiraan defisit transaksi berjalan yang terjaga rendah pada kisaran defisit 0,1% sampai dengan defisit 0,9% dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2024 dan defisit 0,5% sampai dengan defisit 1,3% dari PDB pada 2025. Kredit/pembiayaan perbankan terus melanjutkan perbaikan dan diprakirakan akan tumbuh lebih tinggi. Pertumbuhan kredit akan berada pada kisaran 10-12% pada 2024, dan 11-13% pada 2025.

*Inflation will remain under control within the target range of  $2.5\pm1\%$  in 2024 and 2025 supported by the consistency of monetary policy, fiscal policy, and the National Movement for Food Inflation Control (GNPIP). External stability and the financial system are maintained, and digitalization also continues to grow rapidly.*

*The outlook for the domestic economy in 2024-2025 is maintained amid heightened global uncertainty. The Rupiah exchange rate in 2024 will remain stable. The performance of Indonesia's Balance of Payments (BOP) supports the maintenance of external stability in line with the forecast of a low current account deficit in the range of 0.1% deficit to 0.9% deficit of Gross Domestic Product (GDP) in 2024 and 0.5% deficit to 1.3% deficit of GDP in 2025. Bank credit/financing continues to improve and is predicted to grow higher. Credit growth will be in the range of 10-12% in 2024, and 11-13% in 2025.*



## WHAT TO WATCH



Kemungkinan The Fed untuk menurunkan suku bunga acuan.  
*Fed's possibility to cut interest rate.*



Pergerakan harga komoditas energi setelah pemangkasan produksi oleh OPEC+.  
*Energy commodity price movements following production cuts by OPEC+.*



Kondisi politik Indonesia menjelang pemilihan umum presiden dan wakil presiden di tahun 2024.  
*Indonesia's political condition ahead of the presidential and vice-presidential elections in 2024.*

## INVESTMENT RECOMMENDATION



### **OVERWEIGHT** pada aset kelas saham Indonesia

Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 diperkirakan masih tetap solid yang didorong oleh konsumsi domestik dan investasi. Peningkatan konsumsi domestik didorong oleh periode kampanye pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden yang dimulai sejak 28 November 2023 – 1 Februari 2024. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 diperkirakan berada di kisaran 5,0% - 5,3%, sedangkan asumsi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam APBN tahun 2024 di 5,2%.



### **NEUTRAL** pada aset kelas obligasi Indonesia berdenominasi IDR

*Yield* obligasi 10 tahun pemerintah Indonesia berdenominasi IDR bergerak turun dan kembali stabil yang dipengaruhi oleh penurunan *Yield US Treasury*, dampak dari meningkatnya ekspektasi pasar atas sikap *The Fed* yang diharapkan dapat segera menurunkan suku bunga acuan. Fluktuasi pada pasar obligasi diperkirakan semakin terbatas seiring dengan terbatasnya kenaikan suku bunga *The Fed* maupun suku bunga Bank Indonesia. Investasi pada obligasi pemerintah Indonesia berdenominasi IDR dapat dimanfaatkan untuk diversifikasi dengan *yield* yang menarik.



### **NEUTRAL** pada aset kelas obligasi Indonesia berdenominasi USD

*Yield* obligasi USD bergerak turun sepanjang bulan November 2023 seiring dengan meningkatnya ekspektasi para pelaku pasar atas sikap *The Fed* yang diperkirakan mempertahankan suku bunga acuan di bulan Desember dan spekulasi atas penurunan suku bunga yang lebih cepat dari perkiraan. Investasi pada obligasi USD dapat dimanfaatkan untuk diversifikasi pada kelas aset pendapatan tetap (USD) dengan *yield* yang tetap menarik.



### **NEUTRAL** pada aset kelas saham berdenominasi USD

Arah kebijakan moneter *the Fed* yang belum menentu, berdampak pada meningkatnya ketidakpastian perekonomian global dimana volatilitas pada aset beresiko semakin meningkat. *The Fed* diperkirakan tetap mempertahankan suku bunga tinggi untuk waktu yang lebih lama guna membawa inflasi kembali ke kisaran 2%, meskipun ekspektasi pasar terhadap pemangkasan suku bunga di tahun depan meningkat. Disisi lain People's Bank of China (PBoC) di bulan November 2023 memutuskan untuk mempertahankan suku bunga pinjaman acuannya tidak berubah. Selain itu, pemerintah China mulai meningkatkan beberapa stimulus untuk mendukung stabilitas sektor properti dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Bloomberg, Pertumbuhan ekonomi China diperkirakan sebesar 5,2% meskipun pemerintah China sendiri masih menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5% untuk tahun 2023. Akumulasi bertahap dengan jangka waktu investasi yang panjang lebih disarankan dalam berinvestasi di *Equity USD* untuk menghadapi volatilitas yang tinggi.

### **OVERWEIGHT** In Indonesia's equity class assets

*Indonesia's economic growth outlook in 2023 is expected to remain solid, driven by domestic consumption and investment. The increase in domestic consumption is driven by the general election campaign period for presidential and vice-presidential candidates starting from November 28, 2023 - February 1, 2024. Indonesia's economic growth in 2023 is estimated to be in the range of 5.0% - 5.3%, while the assumption of Indonesia's economic growth in the 2024 State Budget is 5.2%.*

### **NEUTRAL** on IDR-denominated Indonesian bond class assets

*IDR-denominated 10-year Indonesian government bond yields moved down and stabilized on the back of declining US Treasury Yields, the impact of rising market expectations on the Fed's stance which is expected to cut benchmark interest rates soon. Fluctuations in the bond market are expected to be more limited in line with the limited increase in the Fed's interest rate and Bank Indonesia's interest rate. Investment in IDR-denominated Indonesian government bonds can be utilized for diversification with attractive yields.*

### **NEUTRAL** in USD-denominated Indonesian bond class assets

*USD bond yields moved down throughout the month of November 2023 in line with the increasing expectations of market participants on the Fed's stance which is expected to maintain the benchmark interest rate in December and speculation on a faster-than-expected rate cut. Investment in USD bonds can be utilized for diversification in the fixed income (USD) asset class with yields that remain attractive.*

### **NEUTRAL** on USD-denominated share class assets

*The uncertain direction of the Fed's monetary policy has led to increased uncertainty in the global economy, which has increased volatility in risk assets. The Fed is expected to keep interest rates high for a longer period to bring inflation back to the 2% range, despite rising market expectations of a rate cut next year. On the other hand, the People's Bank of China (PBoC) in November 2023 decided to keep its benchmark lending rate unchanged. In addition, the Chinese government began to increase some stimulus to support the stability of the property sector and economic growth. According to Bloomberg, China's economic growth is estimated at 5.2% although the Chinese government itself is still targeting economic growth of 5% for 2023. Gradual accumulation with a long investment horizon is more advisable when investing in Equity USD to deal with high volatility.*

## PORTFOLIO RECOMMENDATION

Menjelang akhir tahun 2023 ketidakpastian perekonomian global masih tetap tinggi, dampak dari kebijakan moneter the Fed yang belum menentu, serta tensi geopolitik yang masih berlangsung. Volatilitas pada pasar keuangan dunia diperkirakan tetap tinggi, dimana hal ini juga berdampak pada meningkatnya volatilitas aset investasi, ditengah kekhawatiran perekonomian yang melambat.

Portofolio berimbang diantara kelas aset pendapatan tetap dan saham masih tetap direkomendasikan pada saat ini dengan strategy akumlasi secara bertahap atau *Dollar Cost Averaging* untuk menghadapi volatilitas serta resiko pasar yang diperkirakan masih tinggi. Aset Obligasi dapat dimanfaatkan sebagai diversifikasi pada aset pendapatan tetap disaat volatilitas pasar yang tinggi. Disisi lain prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih cukup kuat diharapkan mampu mendorong kelas aset saham Indonesia untuk tetap bertumbuh.

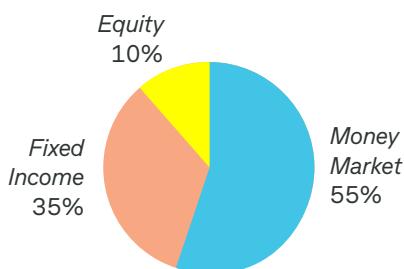
Profil risiko *growth* dan *high growth* direkomendasikan untuk tetap berfokus pada kelas aset saham dan mengurangi porsi kelas aset pasar uang. Sedangkan profil risiko *moderate* dapat menambahkan porsi pada aset pendapatan tetap.

*Towards the end of 2023, global economic uncertainty remains high, impacted by the Fed's uncertain monetary policy and ongoing geopolitical tensions. Volatility in global financial markets is expected to remain high, which will also lead to increased volatility in investment assets, amid concerns of a slowing economy.*

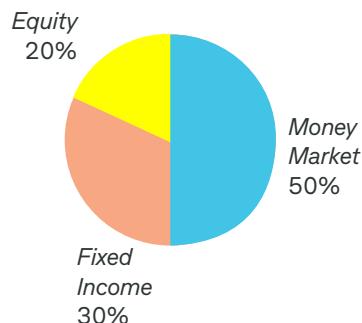
*A balanced portfolio between fixed income and equity asset classes is still recommended at this time with a gradual accumulation strategy or Dollar Cost Averaging to deal with the expected high volatility and market risk. Bond assets can be utilized as diversification in fixed income assets when market volatility is high. On the other hand, Indonesia's strong economic growth prospects are expected to encourage Indonesia's equity asset class to continue to grow.*

*Growth and high growth risk profiles are recommended to continue to focus on equity asset classes and reduce the portion of money market asset classes. While moderate risk profiles can add portions to fixed income assets.*

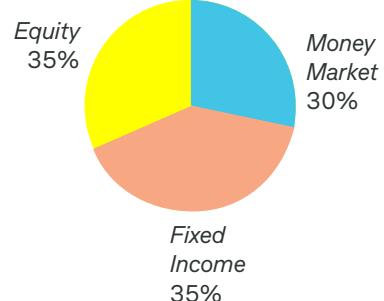
**Conservative**



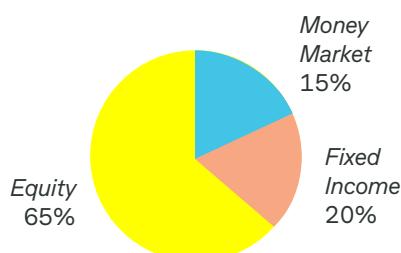
**Moderate**



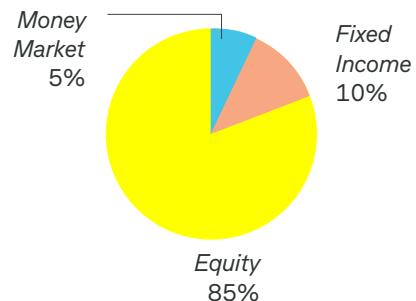
**Balanced**



**Growth**



**High Growth**



## FOREX ANALYSIS

**USD/IDR**
**Open: 15.946**
**High: 15.946**
**Low: 15.384**
**Close: 15.484**

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2023 memutuskan untuk menaikkan BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,75%.

Perekonomian global melambat di tengah meningkatnya ketidakpastian dan melebarnya kesenjangan pertumbuhan antar negara. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan melambat menjadi 2,9% pada tahun 2023 dan 2,8% pada tahun 2024. Perekonomian AS diperkirakan akan terus tumbuh kuat pada tahun 2023, terutama didukung oleh konsumsi rumah tangga dan sektor jasa domestik, sementara perekonomian Tiongkok diperkirakan akan melambat karena lesunya konsumsi dan menurunnya kinerja real estate.

Penguatan Dolar AS menyebabkan berkurangnya tekanan terhadap beberapa mata uang negara lain, termasuk nilai tukar Rupiah. Dibandingkan akhir tahun 2022, indeks nilai tukar USD (DXY) terhadap mata uang utama berada pada level tinggi yaitu 106,21 per 18 Oktober 2023, meningkat sebesar 2,60% yoy. Dolar AS yang sangat kuat memberikan tekanan pada hampir semua mata uang dunia, termasuk Yen Jepang, Dolar Australia, dan Euro.

Inflasi Indonesia terkendali dalam kisaran sasarannya. Laju inflasi IHK pada September 2023 sebesar 2,28% (YoY), lebih rendah dibandingkan laju inflasi IHK bulan sebelumnya sebesar 3,27% yoy. Penurunan inflasi tersebut didukung oleh penurunan inflasi inti menjadi 2,00% yoy. Untuk itu, Bank Indonesia akan terus memperkuat kebijakan moneter dan memperkuat sinergi dengan pemerintah (pemerintah pusat dan daerah) untuk memastikan tingkat inflasi tetap berada pada kisaran 3,0±1% pada tahun 2023 dan 2024.

Sejak Maret 2022, The Fed telah menaikkan suku bunga sebanyak 11 kali dengan total 525 bps. Federal Reserve telah memutuskan untuk mempertahankan suku bunga utama tidak berubah pada level 5,25% hingga 5,50% pada November 2023. Ketua Fed Jerome Powell mengatakan masih berusaha mengembalikan inflasi ke kisaran 2%. Kenaikan suku bunga berdampak pada pengetatan kondisi keuangan masyarakat, sehingga surplus tabungan Amerika menyusut dan berpotensi habis pada akhir tahun 2023. Selain itu, kenaikan harga energi juga memberikan tekanan pada konsumsi masyarakat, dan aktivitas serta konsumsi masyarakat diperkirakan akan dibatasi pada tahun 2024. Hal ini meningkatkan spekulasi bahwa The Fed akan menormalisasi suku bunga ke level yang lebih rendah pada tahun 2024.

Diperkirakan USD/IDR akan cenderung bergerak dalam rentang 15.200-15.600 pada bulan Desember 2023.

*Bank Indonesia's Board of Governors Meeting (RDG) on October 18-19, 2023, decided to raise the BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) by 25 bps to 6.00%, the Deposit Facility rate by 25 bps to 5.25%, and the Lending Facility rate by 25 bps to 6.75%.*

*The global economy is slowing down amid rising uncertainty and widening growth gaps between countries. Economic growth is expected to slow to 2.9% in 2023 and 2.8% in 2024. The US economy is expected to continue to grow strongly in 2023, mainly supported by household consumption and domestic service sector, while China's economy is expected to slow down due to sluggish consumption and declining real estate performance.*

*The strengthening of the US Dollar has led to less pressure on several other currencies, including the Rupiah. Compared to the end of 2022, the USD exchange rate index (DXY) against major currencies is at a high level of 106.21 as of October 18, 2023, an increase of 2.60% yoy. The very strong US Dollar puts pressure on almost all world currencies, including the Japanese Yen, Australian Dollar, and Euro.*

*Indonesia's inflation is under control within its target range. The CPI inflation rate in September 2023 amounted to 2.28% (YoY), lower than the previous month's CPI inflation rate of 3.27% yoy. The decline in inflation was supported by a decline in core inflation to 2.00% yoy. For this reason, Bank Indonesia will continue to strengthen monetary policy and strengthen synergies with the government (central and regional governments) to ensure the inflation rate remains in the range of 3.0±1% in 2023 and 2024.*

*It is estimated that USD/IDR will tend to move within the range of 15,200-15,600 in December. Since March 2022, the Fed has raised interest rates 11 times with a total of 525 bps. The Federal Reserve has decided to keep the key interest rate unchanged at 5.25% to 5.50% in November 2023. Fed Chairman Jerome Powell said he is still trying to return inflation to the 2% range. The increase in interest rates has an impact on tightening people's financial conditions, so that America's savings surplus is shrinking and could potentially run out by the end of 2023. In addition, rising energy prices are also putting pressure on people's consumption, and people's activity and consumption are expected to be curtailed in 2024. This increases speculation that the Fed will normalize interest rates to lower levels by 2024.*

*It is estimated that USD/IDR will tend to move within the range of 15,200-15,600 in December 2023.*

AUD/USD	Open: 0.6337	High: 0.6677	Low: 0.6318	Close: 0.6605
	Pada 5 Desember 2024, Bank Sentral Australia (RBA) memutuskan mempertahankan suku bunganya di 4,35%. Inflasi Australia turun ke level terendah di level 4,9%; walaupun masih diatas target yaitu 2%-3%.		On December 5, 2024, the Reserve Bank of Australia (RBA) decided to keep its interest rate at 4.35%. Australia's inflation fell to a low of 4.9%; although it is still above the target of 2%-3%.	
	Pergerakan AUD mendapat dukungan dari sentimen pasar yang positif dan pengumuman stimulus Tiongkok, serta komentar hawkish dari Gubernur Reserve Bank of Australia (RBA) Michelle Bullock, yang juga mendukung kinerja AUD/USD.		AUD's movement received support from positive market sentiment and China's stimulus announcement, as well as hawkish comments from Reserve Bank of Australia (RBA) Governor Michelle Bullock, which also supported AUD/USD's performance.	
	Di sisi lain, penjualan ritel turun 0,2% di bulan Oktober setelah meningkat 0,9% di bulan September. Meskipun penjualan ritel mengalami penurunan pada bulan Oktober, namun penjualan ritel meningkat sebesar 1,2% dibandingkan bulan yang sama tahun lalu.		On the other hand, retail sales fell 0.2% in October after increasing 0.9% in September. Despite the decline in retail sales in October, retail sales increased by 1.2% compared to the same month last year.	
	Belanja konsumen yang lebih lemah mengurangi tekanan inflasi yang didorong oleh permintaan dan mengurangi kebutuhan akan jalur suku bunga RBA yang lebih ketat.		Weaker consumer spending eased demand-driven inflationary pressures and reduced the need for the RBA's tighter interest rate path.	
	PDB Australia terakhir menunjukkan ekonomi berekspansi 0,4% QoQ dan naik 3,4% pada tahun finansial; dimana kenaikan ini merupakan kenaikan 7 bulan berturut-turut dengan pertumbuhan tahunan yang stabil di atas tren.		Australia's latest GDP showed the economy expanded 0.4% QoQ and rose 3.4% in the financial year; this was the 7th consecutive month of steady above-trend annual growth.	
	Sementara itu sektor tenaga kerja juga menunjukkan pertumbuhan dan tingkat pengangguran turun dari 3,7% ke 3,6%.		Meanwhile, the labor sector also showed growth and the unemployment rate fell from 3.7% to 3.6%.	
	Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 0,6350-0,6880 pada bulan Desember 2023.		It is expected that AUD/USD will tend to move within the range of 0.6350-0.6880 in December 2023.	

EUR/USD	Open: 1.0577	High: 1.1018	Low: 1.0518	Close: 1.0886
	Bank Sentral Eropa (ECB) kembali memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di 4.5%.		The European Central Bank (ECB) had decided again, to keep interest rates at 4.5%.	
	Tingkat inflasi di kawasan Eropa turun dari 2,9% secara tahunan pada Oktober 2023 menjadi 2,4% pada November 2023, yang merupakan tingkat inflasi terendah sejak Juli 2021. Tingkat inflasi inti juga turun ke 3% secara tahunan di bulan November dari 4,2% di tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi kawasan Eropa juga turun dari angka tahunan sebesar 0,5% pada triwulan II tahun 2023 menjadi 0,1% pada triwulan III tahun 2023, meskipun tingkat inflasi menunjukkan tanda-tanda penurunan.		The inflation rate in the Euro area fell from 2.9% on an annualized basis in October 2023 to 2.4% in November 2023, which is the lowest inflation rate since July 2021. The core inflation rate also fell to 3% on an annualized basis in November from 4.2% a year earlier. Euro area economic growth also fell from an annualized rate of 0.5% in the second quarter of 2023 to 0.1% in the third quarter of 2023, although the inflation rate showed signs of decline.	
	Diperkirakan EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 1,0550-1,1100 pada bulan Desember 2023.		It is expected that EUR/USD will tend to move within the range of 1.0550-1.1100 in the month of December 2023.	

GBP/USD	Open: 1.2150	High: 1.2734	Low: 1.2096	Close: 1.2622
---------	--------------	--------------	-------------	---------------

	Bank Sentral Inggris mempertahankan suku bunga stabil di 5,25% pada pertemuan 20 November 2023. Pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan pada 14 Desember 2023.	<i>The Bank of England held interest rates steady at 5.25% at its November 20, 2023, meeting. The next meeting will be held on December 14, 2023.</i>
	Penguatan GBP didukung oleh meningkatnya spekulasi bahwa The Fed telah mencapai <i>terminal rate</i> , yang berdampak pada pelemahan USD.	<i>GBP strengthening was supported by increasing speculation that the Fed has reached the terminal rate, which has an impact on USD weakness.</i>
	Selain itu, GBP juga menguat didukung oleh komentar <i>hawkish</i> Gubernur Bank of England Andrew Bailey. Beliau mengatakan, "Dibutuhkan upaya besar untuk menurunkan inflasi hingga 2%." Serta, menekankan bahwa masih terlalu dini untuk membahas pemotongan suku bunga.	<i>In addition, GBP also strengthened on the back of Bank of England Governor Andrew Bailey's hawkish comments. He said, "It will take great efforts to bring inflation down to 2%." Also, he emphasized that it is too early to discuss interest rate cuts.</i>
	Sementara itu, kepala ekonom BoE Hugh Pill baru-baru ini menyatakan tekad BoE untuk tetap fokus mengembalikan inflasi ke target level di 2%-3%. Pill menekankan bahwa bank sentral tidak dapat melonggarkan kebijakan moneternya yang ketat.	<i>Meanwhile, BoE chief economist Hugh Pill recently expressed the BoE's determination to remain focused on returning inflation to its target level of 2%-3%. Pill emphasized that the central bank cannot ease its tight monetary policy.</i>
	Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1,2380-1,2830 pada bulan Desember 2023.	<i>It is expected that GBP/USD will move within the range of 1.2380-1.2830 in the month of December 2023.</i>

USD/JPY	Open: 151.31	High: 151.95	Low: 146.68	Close: 148.19
	Dewan Gubernur Bank of Japan (BOJ) memutuskan mempertahankan suku bunga negatif pada pertemuan 31 Oktober 2023 dan pertemuan selanjutnya dijadwalkan pada tanggal 19 Desember 2023.	<i>The Board of Governors of the Bank of Japan (BOJ) decided to maintain negative interest rates at its October 31, 2023, meeting and the next meeting is scheduled for December 19, 2023.</i>		
	Perekonomian Jepang mengalami kontraksi sebesar 2,1% pada kuartal III tahun 2023. Hal ini dikarenakan inflasi dalam negeri yang meningkat sehingga memberikan tekanan pada permintaan konsumen. Ekspor Jepang juga terhimpit akibat minimnya permintaan.	<i>Japan's economy contracted by 2.1% in the third quarter of 2023. This was due to rising domestic inflation which put pressure on consumer demand. Japan's exports also suffered due to lack of demand.</i>		
	PDB Jepang sempat meningkat 4,8% pada kuartal II-2023.	<i>Japan's GDP had increased by 4.8% in the second quarter of 2023.</i>		
	Belanja modal terkontraksi 0,6% pada kuartal III-2023 dibandingkan kuartal II-2023. Hal tersebut diikuti oleh konsumsi swasta di Jepang yang datar karena permintaan dalam dan luar negeri yang membebani perekonomian.	<i>Capital expenditure contracted 0.6% in Q3-2023 compared to Q2-2023. This was followed by private consumption in Japan which was flat as domestic and foreign demand weighed on the economy.</i>		
	Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 143,20-149,00 pada bulan Desember 2023.	<i>It is expected that USD/JPY will tend to move within the range of 143.20-149.00 in December 2023.</i>		

## FX OUTLOOK\*

	<i>Support-2</i>	<i>Support-1</i>	<i>Currency</i>	<i>Resistance-1</i>	<i>Resistance-2</i>
	15,200	15,300	USD/IDR	15,500	15,600
	0.6350	0.6500	AUD/USD	0.6770	0.6880
	1.0550	1.0700	EUR/USD	1.1018	1.1100
	1.2380	1.2500	GBP/USD	1.2770	1.2830
	143.20	144.50	USD/JPY	148.00	149.00

\*Estimasi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar terbaru

\*Estimation is subject to change at any time according to the latest market conditions

Keterangan / Information:

1. '*Support-1*' : estimasi batas bawah pertama ketika suatu mata uang melemah. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan menuju '*Support-2*'.  
 'Support-1' : estimated lower limit when a currency weakens. If this limit is exceeded, it is expected to go to '*Support-2*'.
2. '*Resistance-1*' : estimasi batas atas pertama ketika suatu mata uang menguat. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan menuju ke '*Resistance-2*'.  
 'Resistance-1' : estimated upper limit when a currency strengthens. If this limit is exceeded, it is expected to go to '*Resistance-2*'.

## DISCLAIMER

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa dan tidak dibuat dan/atau diterbitkan oleh Bank Commonwealth ("Bank"). Sehingga, Bank tidak menjamin dan/atau bertanggung jawab atas keakuratan, keabsahan dan validitas data-data yang ditampilkan dalam Laporan ini dan Bank dibebaskan dari segala klaim dan/atau tuntutan dari pihak ketiga atas penerbitan Laporan ini termasuk konten dan data dari Laporan ini.

Laporan ini disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini dan tiada kapasitas Bank untuk menanggung kerugian yang ditimbulkan dari penerbitan Laporan ini. Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh dapat ditafsirkan sebagai suatu ajakan dan/atau penawaran untuk pembelian efek atau instrumen keuangan. Bank tidak ada kewajiban untuk melakukan penilaian kelayakan atas Laporan ini dan/atau melakukan penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini.

Laporan ini bukan merupakan nasihat dan/atau petunjuk. Semua penerima Laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam Laporan ini, mempertimbangkan kewajaran dan/atau kelayakan dan/atau kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan penerima Laporan tersebut, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari bantuan profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau nasihat keuangan tentang isi Laporan ini sebelum dan/atau pada saat membuat keputusan investasi.

Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada Laporan ini, tetapi Bank menyatakan tidak ada satupun yang dapat dianggap sebagai pernyataan atau jaminan dari Bank, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam Laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh Bank. Bank tidak berkewajiban untuk, memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam Laporan ini.

Bank tidak bertanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan dalam bentuk dan karena alasan apapun yang timbul akibat dari penggunaan seluruh dan/atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksi dan perkiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. Bank tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan.

Bank tidak menjamin kinerja dari produk investasi dan/atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh Bank. Investasi pada produk-produk yang didistribusikan oleh Bank bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari Bank dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko, termasuk risiko investasi dan hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta Bank. Tidak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari Bank. Anda wajib membaca dan memahami karakteristik, manfaat dan risiko dari produk investasi sebelum melakukan investasi. Ringkasan informasi produk selengkapnya dapat diakses [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id). Jika Anda ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Center kami di 15000 30 atau email kami di [customercare@commbank.co.id](mailto:customercare@commbank.co.id)

---

*Unless otherwise stated, all data are sourced from mass media news and are not created and/or published by Bank Commonwealth ("Bank"). Thus, Bank does not guarantee and/or is responsible for the accuracy, legality, and validity of the data that displayed in this Report and Bank is released from all claims and/or lawsuit from third parties for the publication of this Report including the content and data of this Report.*

*This report has been prepared without considering the purpose, financial situation, knowledge, experience or needs of certain people who may received this Report and there is no obligation for Bank to bear any losses arising from the publication of this report. This report is published solely for informational purposes and does not may be construed as a solicitation and/or offer to purchase securities or financial instruments. Bank has no obligation to conduct a feasibility assessment of this Report and/or make adjustment to the report for recipients who therefore do not get any benefit from regulatory protection in this regard.*

*This report does not constitute advice and/or guidance. All recipients of this Report should, before acting based on the information in this Report, consider fairness and/or appropriateness and/or suitability of the information, taking into account the purposes of the recipients of the Report, financial situation and needs, and if necessary seeking appropriate from professional assistance, notice of foreign exchange conditions or financial advice regarding the contents of this Report before and/or when making investment decisions.*

*We believe that the information in this Report is correct and any reasonable opinion, conclusion or recommendation has been held or made, based on the information available in this Report, but Bank declares that nothing should be construed as a representation or warranty from Bank, either express or implied, made or provided as to the accuracy, reliability or completeness of any representations made in this Report. Any opinions, conclusions or recommendations set forth in this Report are subject to change without notice and may vary or contrary to, the conclusions, opinions or recommendations expressed by Bank. Bank is not obligated to, notify the latest update or have to keep abreast of the latest information contained in this Report.*

*Bank is not responsible for any loss or damage in any form and for any reason arising from the use of all and/or any part of this report. Any judgments, projections and estimates contained in this report are based on a number of assumptions and estimation and are subject to contingencies and uncertainties. Different assumptions and estimates may result in materially different results. Bank does not represent or warrant that any of the valuation projections or forecasts, or one of the basic assumptions or estimates, will be met. Past performance is not a reliable indicator for future performance.*

*Bank does not guarantee the performance of investment products and/or repayment of capital with products distributed by Bank. Investments in products distributed by Bank are not deposits or other obligations of Bank and every type of investment product carries risks, including investment risk and loss of income and invested capital. Examples used in this communication are for illustration purposes only. All material presented in this Report, unless otherwise specified, is under the copyright of Bank. Neither of the materials, nor their contents, nor copies thereof, may be altered by in any way, transmitted to, copy or distributed to other parties, without the written permission of Bank. You must read and understand the characteristics, benefit and risks of investment products before investing. A complete summary of product information can be accessed at [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id). If you want to discuss further about the instrument financial statements described in this report, please contact our Call Center at 15000 30 or email us at [customercare@commbank.co.id](mailto:customercare@commbank.co.id).*



Hadir di 18 kota di Indonesia  
Serves customers in 18 cities in Indonesia



Unduh CommBank Mobile & CommBank SmartWealth Apps di:  
*Download CommBank Mobile & CommBank SmartWealth from:*



*Internet Banking*  
Akses melalui [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)  
Access via [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM:  
*Can be accessed throughout the ATM Network below:*

- ◆ ATM Bank Commonwealth
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima/ BCA
- ◆ Mastercard/ Cirrus
- ◆ CBA Link



[www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)

CommbankID

Commbank\_ID

Commbank\_ID

PT Bank Commonwealth adalah Bank yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.